

EFEKTIVITAS PEMBERIAN LABU SIAM TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI IBU NIFAS

Dela Namirah Zaqiah¹

¹Politeknik Tiara Bunda

email: delanamirahz08@gmail.com

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding has an important role in supporting the growth and development of babies, as well as protecting against various diseases. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia still faces challenges. Data from the Indonesian Central Statistics Agency shows that in Banten Province, only 68.84% of babies under six months receive exclusive breastfeeding, which means that around 31.16% have not received exclusive breastfeeding. In Lebak Regency, the coverage of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in 2020 reached 70% or equivalent to 10,029 babies, a decrease compared to the previous year which reached 79.9% in 2019.

Research Objectives: This study aims to evaluate the effectiveness of chayote feeding on increasing breast milk production in postpartum mothers in the Independent Practice of Midwife Okah Yulianingsih, A.Md.Keb.

Research Methods: The design used was a quasi-experiment with a pretest-posttest control group design, which compared the experimental group and the control group to measure the effect of the chayote feeding intervention.

Research Results: The results showed that chayote feeding significantly affected the increase in breast milk production, where 14 out of 15 respondents experienced smooth milk production after the intervention. Statistical analysis produced a p-value of 0.002 ($p < 0.05$).

Conclusion: Based on the results of the study, the administration of chayote has a significant effect on increasing the smooth production of breast milk in the independent practice of Midwife Okah Yulianingsih, A.Md., Keb.

Keywords: Chayote, Exclusive Breastfeeding, Breast Milk Production, Postpartum Mothers

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan bahwa di Provinsi Banten, hanya 68,84% bayi di bawah usia enam bulan yang menerima ASI eksklusif, yang berarti sekitar 31,16% bayi belum mendapatkan ASI eksklusif. Di Kabupaten Lebak, cakupan pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia 0–6 bulan pada tahun 2020 mencapai 70% atau setara dengan 10.029 bayi, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 79,9% pada 2019.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian buah labu siam terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan Okah Yulianingsih, A.Md.Keb.

Metode Penelitian: Rancangan yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest-posttest control group*, yang membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur efek dari intervensi pemberian labu siam.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian labu siam secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI, di mana 14 dari 15 responden mengalami kelancaran produksi ASI setelah intervensi. Analisis statistik menghasilkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, pemberian labu siam memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI ibu nifas di praktik mandiri Bidan Okah Yulianingsih, A.Md.,Keb.

Kata Kunci: Labu Siam, ASI Eksklusif, Produksi ASI, Ibu Nifas

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa dalam enam tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Meskipun demikian, data dari Survei Kesehatan Nasional (SKI, 2023) menunjukkan bahwa hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Selain itu, satu dari lima bayi diberikan makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama kehidupannya, dan hanya 14% bayi yang mendapatkan kontak kulit ke kulit dengan ibu selama setidaknya satu jam setelah lahir (World Health Organization, 2024).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, hanya 52,5% bayi di bawah usia enam bulan di Indonesia yang menerima ASI eksklusif, yang mengalami penurunan sebesar 12% dibandingkan tahun 2019, di mana persentase sebelumnya mencapai 58,2%. Selain itu, angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (Unicef Indonesia, 2022).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah asupan yang diberikan kepada bayi selama enam bulan sejak kelahiran bayi tersebut, tanpa ditambahkan atau diganti dengan makanan atau minuman lain baik termasuk obat-obatan, vitamin, mineral tetes, atau minuman lain. ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit (Puji Astutik & Purwanti, 2021).

Labu siam (*Sechium edule*), atau dikenal juga sebagai jipang, merupakan tumbuhan dari suku labu-labuan (*Cucurbitaceae*) yang memiliki nilai gizi tinggi. Bagian buah dan pucuk muda dari labu siam dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Sayuran ini kaya akan serat, antioksidan, zat besi, mangan, fosfor, seng, kalium, tembaga, serta berbagai vitamin seperti B1, B2, B6, dan C. Kandungan folat dalam labu siam juga berperan penting dalam pembentukan sel dan sintesis DNA, yang

mendukung fungsi tubuh secara optimal. Selain itu, labu siam mengandung antioksidan *polifenol*, *aglikon*, dan *flavonoid* dalam jumlah kecil, yang dapat membantu melawan radikal bebas dan spesies oksigen reaktif (SOR) di dalam tubuh. Kandungan ini sangat penting untuk mencegah penuaan dini serta menekan risiko perkembangan berbagai penyakit kronis, termasuk kanker. Menariknya, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa konsumsi labu siam dapat meningkatkan produksi ASI. Kandungan gizinya yang melimpah, terutama vitamin dan mineral, diyakini berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI. Hal ini menjadikan labu siam sebagai salah satu bahan pangan potensial untuk mendukung pemberian ASI eksklusif, khususnya bagi ibu menyusui. Dengan manfaat ini, labu siam dapat menjadi salah satu solusi alami dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di masyarakat (Harahap et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, masih banyak ibu menyusui yang menghadapi masalah dalam kelancaran produksi ASI. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mencari solusi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada "*Efektivitas Pemberian Labu Siam terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas*."

Rumusan Masalah: Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kelancaran produksi ASI pada ibu nifas yang dapat berdampak pada pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Lebak. Hal ini mendorong perlunya upaya untuk mencari solusi yang efektif melalui pemanfaatan bahan alami seperti labu siam. Oleh karena itu, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Apakah pemberian labu siam efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas"

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Efektivitas Pemberian buah Labu Siam terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data

numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Sahir, 2021). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen semu (*quasy experiment*) yang merupakan sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik dan menggunakan *pretest-posttest control group design* atau salah satu jenis rancangan eksperimen yang digunakan untuk menguji efek dari perlakuan atau intervensi pada kelompok yang dibagi menjadi dua grup: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sahir, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produktifitas produksi ASI ibu nifas yang mengonsumsi Labu Siam di PMB O

Tahapan Penelitian Penelitian dengan judul Efektivitas Pemberian Labu Siam Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan O dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025 di Praktik Mandiri Bidan O. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang ibu menyusui yang mengalami ASI kurang lancar. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak acak (non-random), teknik ini digunakan dalam penelitian ilmiah untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu dengan konteks penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Data yang dikumpulkan meliputi, menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi, Kemudian melakukan pengecekan kelengkapan data diantaranya kelengkapan pengisian data usia ibu, paritas, pendidikan, IMD, umur anak dan pekerjaan. Melakukan *Infomerd consent* dengan responden. Setelah data terkumpul kemudian memberikan Labu Siam kepada ibu nifas hari ke-3 dengan masalah ASI kurang lancar dengan dosis Labu Siam sebanyak 600 gram, diberikan 3 kali sehari selama 5 hari berturut-turut yang disiapkan oleh peneliti dan dibantu satu orang enumerator. Labu siam dikonsumsi oleh responden di depan peneliti dengan tujuan Labu Siam tersebut benar-benar dimakan oleh responden. Kemudian mengobservasi kelancaran produksi ASI Labu Siam setelah diberikan intervensi menggunakan lembar kuesioner kelancaran produksi ASI. Setelah

semua data diperoleh, data diperiksa kelengkapannya lalu diolah dengan tahapan *editing, coding, scoring, entry, dan cleaning* dengan menggunakan bantuan komputerisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas hari ke 3 di wilayah Praktik Mandiri Bidan O yang berjumlah 30 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada hari ke-3 di wilayah Praktik Mandiri Bidan O yang mengalami ASI kurang lancar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak acak (non-random), teknik ini digunakan dalam penelitian ilmiah untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah keseluruhan sampel sebesar 15 orang. Sampel yang diambil masing-masing sebanyak 15 orang per kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol, sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden diambil dengan cara teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak acak (non-random), teknik ini digunakan dalam penelitian ilmiah untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu (Sahir, 2021).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian Labu Siam dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan produksi ASI.

Waktu dan Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan Okah Yulianingsih, A.Md.Keb. pada Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025.

Teknik Pengumpulan, Pelaksanaan, Pengolahan Data dan Analisa Data Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengamatan ibu nifas hari ke-3 yang mengalami ASI kurang lancar di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Tahun 2024 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi.

- b. Melakukan pengecekan kelengkapan data, diantaranya kelengkapan pengisian data usia ibu, paritas, pendidikan, IMD, umur anak dan pekerjaan.
- c. Infomerd consent dengan responden.
- d. Memberikan labu siam kepada ibu nifas hari ke-3 dengan masalah ASI kurang lancar dengan dosis Labu Siam sebanyak 600 gram, diberikan 3 kali sehari selama 5 hari berturut-turut.
- e. Mengobservasi kelancaran produksi ASI kelompok intervensi dan kontrol setelah diberikan intervensi menggunakan lembar kuesioner kelancaran produksi ASI.

Pengelolaan Data

Beberapa tahap yang dilakukan dalam pengolahan data, yaitu:

- a. *Editing* Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.
- b. *Coding*. *Coding* data dilakukan untuk memberikan kode pada jawaban yang telah ditetapkan sehingga lebih sederhana berdasarkan hasil ukur dan memudahkan peneliti dalam pengolahan data.
- c. *Scoring*. *Scoring* adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor (Arikunto, 2010).
- d. *Tabulating* Memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan.
- e. *Processing* Data yang telah ditabulasi diolah secara manual atau komputer agar dapat dianalisis kelancaran ASI pada ibu.
- f. *Cleaning* Melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke computer untuk memastikan apabila ada kesalahan masing-masing variabel sehingga dapat diperbaiki.

Analisis Data

- a. Analisis Univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik masing-masing variabel.

- b. Analisis Bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dan dependen yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian Labu Siam untuk kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui, analisis menggunakan uji *Chi Square*. Keputusan hasil uji statistik sebagai berikut:

- 1) Apabila $p \text{ value} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh pemberian Labu Siam terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui.
- 2) Apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pemberian Labu Siam terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui.

C. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel paling dominan (frekuensi menyusui, IMD, umur dan paritas) terhadap kelancaran produksi ASI ibu menyusui dengan Uji Logistik Regresi Berganda.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik dari setiap responden yakni meliputi usia, IMD, frekuensi menyusui dan paritas baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Pada penelitian ini, dari 30 responden dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan labu siam dan kelompok kontrol yang tidak diberikan labu siam, adapun distribusi frekuensi dari kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Labu Siam

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Labu Siam		
- Tidak	15	50
- Ya	15	50
- Total	30	100

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, didapatkan bahwa responden yang diberikan labu siam sebanyak 15 responden dengan presentasi 50% sebagai kelompok intervensi dan responden yang tidak diberikan labu siam sebanyak 15 responden dengan presentasi 50% sebagai kelompok kontrol.

Adapun hasil dari analisis distribusi frekuensi karakteristik dari kelompok intervensi dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Usia				
- < 20 Tahun dan > 35 Tahun	3	20	6	40
- 20 – 35 Tahun	12	80	9	60
- Total	15	100	15	100
Frekuensi Menyusui per-Hari				
- < 8 kali	5	33,3	8	53,3
- > 8 kali	10	66,7	7	46,7
- Total	15	100	15	100
IMD				
- IMD	13	86,7	8	53,3
- Tidak IMD	2	13,3	7	46,7
- Total	15	100	15	100
Paritas				

- Primipara	6	40	12	80
- Multipara	9	60	3	20
- Total	15	100	15	100

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi, responden yang memiliki usia berada pada rentang di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sebanyak 3 responden dan responden yang memiliki usia 20 sampai 35 tahun sebanyak 12 responden sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki usia berada pada rentang di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sebanyak 6 responden dan responden yang memiliki usia 20 sampai 35 tahun sebanyak 9 responden.

Kemudian pada kelompok intervensi, responden yang memiliki frekuensi menyusui kurang dari 8 kali per-hari sebanyak 5 responden dan responden yang memiliki frekuensi menyusui lebih dari 8 kali per-hari sebanyak 10 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol, responden yang memiliki frekuensi menyusui kurang dari 8 kali per-hari sebanyak 8 responden dan responden yang memiliki frekuensi menyusui lebih dari 8 kali sehari sebanyak 7 responden.

Selanjutnya pada kelompok intervensi, jumlah responden yang melakukan IMD sebanyak 13 responden dan 2 responden tidak melakukan IMD. Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah responden yang melakukan IMD sebanyak 8 responden dan 7 responden tidak melakukan IMD.

Pada kelompok intervensi, jumlah responden yang termasuk ke dalam kelompok primipara sebanyak 6 responden dan 9 responden termasuk ke dalam kelompok multivara. Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah responden yang termasuk ke dalam kelompok primipara sebanyak 12 responden dan 3 responden termasuk ke dalam kelompok multivara.

Analisis univariat selanjutnya adalah mengetahui distribusi frekuensi kelancaran ASI pada pretest dan posttest, adapun

distribusi frekuensinya adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI Pretest dan Postest

Kelancaran ASI	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Pretest				
Lancar	0	0	0	0
Tidak Lancar	15	100	15	100
Total	15	100	15	100
Posttest				
Lancar	14	93,3	5	33,3
Tidak Lancar	1	6,7	10	66,7
Total	15	100	15	100

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, didapatkan pada data pretest semua responden mengalami kesulitan dalam kelancaran produksi ASI hal tersebut dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi jumlah responden tidak lancar produksi ASI berjumlah 15 responden, begitu pun pada kelompok kontrol jumlah responden tidak lancar dalam produksi ASI berjumlah 15 responden.

Sedangkan pada data posttest, untuk kelompok intervensi didapatkan jumlah responden yang mengalami lancar dalam produksi ASI berjumlah 14 responden dan 1 responden tidak lancar. Untuk kelompok kontrol jumlah responden yang mengalami lancar dalam produksi ASI berjumlah 5 responden dan 10 responden lainnya tidak lancar.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel lainnya, pada penelitian ini variabel dependen adalah kelancaran ASI pada ibu nifas, oleh karena itu adapun variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kelancaran ASI ibu nifas pada penelitian ini adalah dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hubungan Pemberian Labu Siam terhadap Kelancaran ASI

Variabel	Produksi ASI				P- Value
	Lancar		Tidak Lancar		
	n	%	n	%	
Kelompok Labu Siam	14	93,33	1	6,67	0,002
Kelompok Tanpa Labu siam	5	33,33	10	66,67	

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian labu siam memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran ASI ibu nifas, hal ini dapat dilihat bahwa pada kelompok labu siam terdapat 14 responden dari 15 responden mendapatkan kelancaran produksi ASI, hanya 1 responden yang diberikan labu siam akan tetapi mendapatkan hasil produksi ASI tidak lancar. Sedangkan kelompok tanpa labu siam hanya terdapat 5 responden dari 15 responden yang mengalami kelancaran produksi ASI. 10 responden lainnya mengalami tidak lancar dalam produksi ASI. Selain itu dilihat dari nilai *P-Value*, pemberian labu siam mendapatkan nilai *P-Value* 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) yang berarti bahwa pemberian labu siam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran produksi ASI.

Selain itu, hubungan variabel-variabel lain seperti usia, frekuensi menyusui per-hari, IMD dan paritas pada penelitian ini juga perlu untuk diperhitungkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kelancaran produksi ASI. Adapun hubungan variabel usia, frekuensi menyusui per-hari, IMD dan paritas terhadap kelancaran produksi ASI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hubungan Usia, Frekuensi Menyusui, IMD dan Paritas Terhadap Kelancaran ASI

Variabel	Produksi ASI				P- Value
	Lancar		Tidak Lancar		
	n	%	N	%	
Usia					
< 20 Tahun atau > 35 Tahun	3	10	6	20	0,069
20 Tahun - 35 Tahun	16	53,3	5	16,7	
Frekuensi Menyusui					
< 8 kali sehari	5	16,7	8	26,6	0,037
> 8 kali sehari	14	46,7	3	10	
IMD					
Dilakukan IMD	16	53,3	4	13,3	0,023
Tidak IMD	3	10	7	23,4	
Paritas					
Primipara	9	30	9	30	0,142
Multivara	10	33,4	2	6,6	

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, variabel usia mendapatkan nilai *P-value* sebesar 0,069 yang mana nilai *P-Value* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) sehingga untuk variabel usia dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran ASI. Kemudian untuk variabel frekuensi menyusui per-hari mendapatkan nilai *P-Value* 0,037 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran asi karena mendapatkan nilai *P-Value* lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Variabel IMD juga dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran ASI karena mendapatkan nilai *P-Value* 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) dan untuk variabel paritas dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran

ASI karena mendapatkan nilai *P-Value* 0,142 yang mana lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

Berdasarkan hasil analisis di atas, ke empat variabel mendapatkan nilai *P-Value* lebih kecil dari 0,25 ($<0,25$). Hal ini berarti ke empat variabel di atas memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam analisis Multivariat.

Analisis selanjutnya adalah mengetahui perbedaan kelancaran ASI sebelum dan sesudah diberikan labu siam menggunakan uji *Wilcoxon*. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Perbedaan Kelancaran ASI Sebelum dan Sesudah diberikan Labu Siam

Variabel	Ranks				Statistic	
	Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	P-Value
Posttest-Pretest	Negative Ranks	0 ^a	0,00	8,00	-4,359	<0,01
	Positive Ranks	19 ^b	10,00	190,00		
	Ties	11 ^c				
	Total	30				

(Sumber: SPSS)

- Posttest < pretest
- Posttest > Pretest
- Posttest = Pretest

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui dari 30 responden yang mana 15 responden diberikan labu siam dan 15 responden tidak diberikan labu siam mendapatkan hasil uji statistik *P-Value* $<0,001$ yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian labu siam terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.

3. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat merupakan teknik analisis yang memiliki tujuan untuk menganalisis variabel independen yang paling berpengaruh secara dominan terhadap variabel dependen, pada penelitian ini analisis Multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh secara dominan terhadap kelancaran ASI. Adapun hasil analisis Multivariat pada penelitian

ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hubungan Variabel yang Paling Dominan Terhadap Kelancaran ASI

Step	Variabel	<i>P-Value</i>
I	Pemberian Labu Siam	0,102
	Usia Responden	0,391
	Frekuensi Menyusui per-hari	0,225
	IMD	0,999
	Paritas	0,999
II	Pemberian Labu Siam	0,036
	Usia Responden	0,202
	Frekuensi Menyusui per-hari	0,107
	Paritas	0,188
III	Pemberian Labu Siam	0,017
	Frekuensi Menyusui per-hari	0,039
	Paritas	0,307
IV	Pemberian Labu Siam	0,008
	Frekuensi Menyusui per-hari	0,042

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, didapatkan bahwa pemberian Labu Siam merupakan variabel yang memiliki hubungan paling dominan dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran produksi ASI yakni 0.008 dibandingkan dengan faktor-faktor atau variabel yang lainnya. Selain itu, adapun variabel kedua yang memiliki hubungan paling dominan dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran produksi ASI adalah frekuensi menyusui per-hari yakni sebesar 0,042 dibandingkan variabel Usia, IMD dan Paritas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian labu siam memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. 14 dari 15 responden mengalami kelancaran produksi ASI setelah intervensi. Nilai *P-Value* sebesar

0,002 ($<0,05$) pada analisis statistik berarti bahwa pemberian labu siam secara signifikan memengaruhi kelancaran produksi ASI.

2. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel lain yang memiliki hubungan signifikan terhadap kelancaran ASI adalah frekuensi menyusui per hari dengan nilai *P-Value* sebesar 0,037 ($<0,05$) dan variabel IMD dengan nilai *P-Value* sebesar 0,023. Sedangkan variabel usia dan paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan karena nilai *P-Value* lebih besar dari 0,05.
3. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel lain yang memiliki hubungan paling dominan terhadap kelancaran ASI adalah Frekuensi menyusui per hari dengan nilai *P-Value* 0,042 ($<0,05$).

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Penelitian ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. H. E.K Budi Santoso, SE., M.M, selaku Ketua Yayasan Cerdas Mutiara Bangsa yang telah mewujudkan mimpi-mimpi anak bangsa dengan memelopori adanya pendidikan yang berkualitas.
2. Bdn Lusy Pratiwi, S. Tr.Keb., M.K.M, Direktur Politeknik Tiara Bund

Daftar Pustaka

- Arsad, N., Adityaningrum, A., & Mahdang, P. A. (2023). Hubungan Pemberian ASI, Kolostrum dan MPASI dengan Status Gizi Balita. *Jambura Journal of Epidemiology*, 2(1), 18–26.
- Astari, R. Y., & Hardianti, V. (2022). Pengaruh Konsumsi Olahan Jantung Pisang terhadap Peningkatan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Postpartum. *Faletehan Health Journal*, 234–239.
- Atana, K. E., Rilyani, & Ariyanti, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Status Gizi, Pola Makan dan Pantangan Makanan dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(7), 441–452.
- Azis, A. N. A. A. (2022). *Pengaruh Labu Siam (Sechium Edule S.W) dan Madu (Trigona SP) Sebagai Alternatif Terapi Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komorbid di Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa*. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024, January 2). *Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi Banten(Persen), 2018-2020*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Harahap, M. H., & Mulyani, S. (2022). Perbandingan Efektifitas Daun Katuk dan Labu Siam Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Kebidanan (JUBIDA)*, 1(2).
- Harahap, M. H., SN, H. T., & Andina, R. (2021). Efektifitas Pemanfaatan Labu Siam (Sechium Edule) dengan Metode Rebus, Kukus dan Goreng Terhadap Peningkatan Produksi ASI. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 168–176.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2022, August 4). *Asi Eksklusif*. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Khairunnisa, N. (2021). *Pengaruh Puding dengan Modifikasi Labu Siam dan Kurma Terhadap Kadar Kolesterol pada Pra Lansia di Puskesmas Sukamerindu Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Madiyanti, D. A., Tiara, & Agustin, A. (2022). Hubungan Asupan Makanan dengan Kecukupan ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rejosari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 68–77.
- Puji Astutik, L., & Purwanti, H. (2021). Pemberian ASI Eksklusif dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 114–119.
- Sa'idah, S. N., Qomarasari, D., Sari, D. Y., & Paridayanti, E. (2024). Chayote (Sechium edule) as a Galactagogue: A Quasi-Experimental Study in Postpartum Women. *Archives of the Medicine and Case Reports*, 5(4).
- sari, A. P., & Romlah. (2022). Hubungan Pengetahuan, Frekuensi Menyusui dan Hisapan Bayi dengan Produksi ASI. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 59–63.
- Sary, D. Y. (2022). *Efektivitas Pemberian Buah Pepaya dan Sari Kurma Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu tahun 2022*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Saryaman, R., & Girsang, E. (2020). *Proses Laktasi dan Menyusui* (N. Sari, Ed.; 1st ed.). STIKES Wijaya Husada Bogor.
- Syari, M., Arma, N., & Mardhiah, A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan*, 10(1).
- Umairo, G., & Farlikhatun, L. (2021). Efektifitas Labu Siam Rebus dan Goreng Terhadap Kelancaran Produksi ASI dan Peningkatan Berat Bayu. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(3), 1315–1322.
- Unicef Indonesia. (2022, August 1). *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19*. Unicef Indonesia.
- World Health Organization. (2024, August 1). *Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir*. World Health Organization.